

**PERAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH PADA PROGRAM  
MAPAG SURYA TERHADAP MINAT MEMBACA DAN MOTIFASI  
BELAJAR IPS SISWA (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Dukupuntang)**

**Rukhoyah<sup>1</sup>, Mahdi<sup>2</sup>**  
**IAIN Syekh Nurjati Cirebon<sup>1,2</sup>**  
**rukhoyah\_ukoy@yahoo. co. id;mahdidrs@icloud.com;**

**Abstrak**

Rendahnya minat membaca dan motivasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 1 Dukupuntang merupakan suatu problem bahwa kualitas literasinya masih rendah. Berdasarkan hal tersebut, SMP Negeri 1 Dukupuntang menjadi sekolah pelaksana Gerakan Literasi Sekolah di Kabupaten Cirebon yang diaplikasikan pada Program *Mapag Surya* dengan harapan mampu berperan penting dalam menumbuhkan minat membaca dan motivasi belajar IPS siswa. Sehingga siswa siswa-siswi SMP Negeri 1 Dukupuntang menjadi warga sekolah yang literat dan pembelajar sepanjang hayat. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada Program *Mapag Surya*, dan peran Gerakan Literasi Sekolah pada program *Mapag Surya* terhadap minat membaca dan motivasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 1 Dukupuntang, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Dukupuntang. Penelitian menggunakan metode kualitatif studi kasus dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data teoritik dan data empirik, sumber data teoritik diambil dari referensi buku-buku dan referensi lain yang sesuai dengan kajian penelitian. Data empirik diambil dari hasil kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi yang dilakukan peneliti. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1) Gerakan Literasi Sekolah pada Program *Mapag Surya* berjalan secara *continue*, namun belum maksimal 2) keadaan minat membaca dan motivasi belajar IPS sebelum diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah di nilai masih rendah 3) Gerakan Literasi Sekolah cukup berperan terhadap minat membaca dan motivasi belajar IPS siswa terbukti dengan adanya peningkatan, namun belum signifikan karena masih ada beberapa faktor penghambat kegiatan.

**Kata Kunci: Literasi, Minat, Motivasi**

*Abstract*

*The low interest in reading and learning motivation of IPS students in SMP Negeri 1 Dukupuntang is a problem that the quality of literacy is still low. Based on this, SMP Negeri 1 Dukupuntang became the school implementing*

*School Literacy Movement in Cirebon Regency applied to Mapag Surya Program in the hope of being able to play an important role in growing interest in reading and learning motivation of IPS students. So that students of SMP Negeri 1 Dukupuntang students become school residents who are literate and lifelong learners. This study aims to obtain a description of the implementation of the School Literacy Movement in the Mapag Surya Program, and the role of School Literacy Movement on the program Mapag Surya on reading interest and motivation to study IPS students in SMP Negeri 1 Dukupuntang, and know the supporting and inhibiting factors implementation of School Literacy Movement in SMP Negeri 1 Dukupuntang. The research used a qualitative method of case study and data collection technique in this research using observation, structured interview, and documentation. The data needed in this study are theoretical data and empirical data, the theoretical data source is taken from the reference books and other references in accordance with the study research. Empirical data is taken from the results of observation, interview, documentation conducted by researchers. Data analysis techniques through three stages of data reduction, data presentation, and data verification. The result of the research shows that 1) School Literacy Movement on Mapag Surya Program runs continuously, but not maximal yet 2) the reading interest and motivation of IPS before the application of School Literacy Movement in the value is still low 3) School Literacy Movement enough role to the interest of reading and learning motivation IPS students are proven with the increase, but not significant because there are still some inhibiting factors of activity.*

**Keywords:** *Literacy, Interests, Motivation*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pernyataan yang telah dipaparkan di atas mengandung arti bahwa pendidikan merupakan usaha sadar terencana agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang

dimilikinya. Terkait dengan pelaksanaan pendidikan di Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan literasi pada suatu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. (Retnaningdyah, 2016:1).

Kebijakan mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini tertuang dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 untuk menumbuhkan minat baca melalui kegiatan 15 menit setiap hari membaca buku *non* pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan selain untuk menumbuhkan minat baca peserta didik juga meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai lebih baik. Melalui gerakan ini diharapkan kemampuan literasi Indonesia akan semakin meningkat dan generasi muda lebih siap menghadapi persaingan internasional. (Kemendikbud, 2016: 3)

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti temukan beberapa masalah di lapangan diantaranya yaitu rendahnya minat membaca siswa di SMP Negeri 1 Dukupuntang, rendahnya Motivasi Belajar IPS siswa di SMP Negeri 1 Dukupuntang, kurangnya pengadaan buku bacaan sebagai sumber literasi sekolah serta kinerja guru sebagai Tim Literasi Sekolah (TLS) kurang maksimal dan *Continue* dalam pelaksanaan program literasi sekolah di SMP Negeri 1 Dukupuntang.

Berdasarkan kebijakan dalam permendikbud yang telah di paparkan di atas, SMP Negeri 1 Dukupuntang adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah yang diaplikasikan pada suatu program pembiasaan siswa yang bernama *Mapag Surya*. Adapun beberapa kegiatan pembiasaan yang terkemas di antaranya adalah membaca Al-Quran dan *Asmaul Husna*, *murojaah* dan *setoran* hafalan Al-Quran, penampilan kreasi kelas, sholat dhuha/ olahraga dan tentunya pembiasaan Gerakan Literasi

Sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dengan demikian penulis mengambil judul “**Peran Gerakan Literasi Sekolah pada Program *Mapag Surya* Terhadap Minat Membaca dan Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Dukupuntang).**”

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Gerakan Literasi Sekolah pada program *Mapag Surya* di SMP Negeri 1 Dukupuntang?
- b. Bagaimana minat membaca dan motivasi belajar IPS siswa sebelum Gerakan Literasi Sekolah diterapkan di SMP Negeri 1 Dukupuntang?
- c. Bagaimana peran Gerakan Literasi Sekolah pada program *Mapag Surya* terhadap minat membaca dan motivasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 1 Dukupuntang?
- d. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Gerakan Literasi sekolah di SMP Negeri 1 Dukupuntang?

## **3. Tujuan Penelitian**

### a. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan umum untuk mendapatkan deskripsi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi yang di laksanakan di SMP Negeri 1 Dukupuntang agar peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat.

### b. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan khusus untuk mengetahui sejauh mana peran Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada program *Mapag Surya* terhadap minat membaca dan motivasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 1 Dukupuntang.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Pengertian Peran**

Dalam ilmu sosiologi ditemukan dua istilah yang akan selalu berkaitan, yakni status (kedudukan) dan peran sosial dalam masyarakat. Status biasanya didefinisikan sebagai suatu peringkat kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain. Adapun peran merupakan sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. (Mahmud, 2001: 109)

Sementara itu Soekanto (2007: 213), mengungkapkan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

### **2. Gerakan Literasi Sekolah**

Menurut Retnaningdyah (2016: 2), Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Kebijakan mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini tertuang dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 untuk menumbuhkan minat baca melalui kegiatan 15 menit setiap hari membaca buku *non* pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan selain untuk menumbuhkan minat baca peserta didik juga meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai lebih baik. (Kemendikbud, 2016: 3)

### **3. *Mapag Surya***

*Mapag Surya* secara bahasa berasal dari bahasa sunda yang terdiri atas kata *Mapag* yang berarti menjemput dan *Surya* yang berarti matahari. Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Dukupuntang di aplikasikan pada suatu program pembiasaan siswa yang bernama “*Mapag Surya*” dalam program tersebut juga merangkum berbagai kegiatan pembiasaan lainnya sebagai ciri khas SMP Negeri 1 Dukupuntang. (Sumber: Surat Keputusan Nomor: 800/105/SMP.026/Kepeg).

Pelaksanaan program *Mapag Surya* dilaksanakan sebelum proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai pukul 06.30-07.30 WIB secara serentak oleh seluruh siswa kelas 7, 8, 9 di lapangan SMP Negeri 1 Dukupuntang.

#### **4. Minat Membaca**

Menurut Dalman (2013: 141) mengemukakan bahwa minat baca merupakan, dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam isi bacaan itu.

Melalui Gerakan Literasi Sekolah siswa diharapkan mempunyai kesadaran akan pentingnya budaya membaca sehingga hasrat atau minat membaca siswa semakin meningkat karena mereka selalu ingin mencari tahu hal-hal baru melalui buku yang mereka baca.

#### **5. Motivasi Belajar IPS**

Menurut Sardiman (2011:75) menerangkan bahwa, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS dan dengan adanya peran Gerakan Literasi Sekolah, diharapkan siswa mampu berpikir kritis dan mampu mengutarakan pendapat didalam forum atau diskusi. Jika siswa berfikir kritis maka siswa akan termotivasi untuk terus belajar dan mencari tau apa yang belum mereka ketahui salah satunya melalui membaca buku-buku bacan.

#### **6. Kajian Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian M. Anas Fanani (2017), “Faktor – Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Trimurjo Tahun Pelajaran 2016/2017”.

##### **a. Persamaan**

Penelitian adalah sama-sama meneliti pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada jenjang pendidikan SMP dalam peningkatan minat baca siswa sebagai

upaya dari Kemendikbud guna peningkatan kualitas dan potensi generasi muda.

b. Perbedaan

Penelitian adalah objek penelitian yang penulis lakukan lebih kepada peran Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat membaca dan menulis siswa.

c. Kelebihan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat membaca dan menulis siswa di SMP Negeri 1 Dukupuntang.

## C. METODOLOGI

### 1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan pendekatan studi kasus, menurut Yin (2015: 1) study kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang merupakan strategi yang lebih cocok jika pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*. Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap tentang sejauh mana peran Gerakan Literasi Sekolah pada program *Mapag Surya* terhadap minat baca dan motivasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 1 Dukupuntang

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Dukupuntang. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dari bulan Desember 2017 – Februari 2018.

### 3. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah 1 orang, guru mata pelajaran IPS 3 orang, Penanggung jawab Teknis 2 orang terdiri dari PKS Kurikulum 1 orang dan PKS kesiswaan 1 orang, penanggung jawab umum GLS 2 orang, selanjutnya siswa yang

berjumlah 7 orang. Dengan demikian, total dari keseluruhan responden sejumlah 17 orang.

#### **4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

##### a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam hal ini, peneliti berkedudukan sebagai *non-participant observer*, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di sekolah tersebut, hanya pada waktu penelitian.

##### b. Wawancara

Responden atau informan dalam wawancara ini adalah sesuai pertimbangan waktu dan biaya penelitian, serta karakteristik responden yang relative homogen, sehingga jumlah ini dianggap cukup representative dalam memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

##### c. Dokumentasi

Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian seperti profil sekolah, data program Gerakan Literasi Sekolah serta data lainnya yang terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, *Mapag Surya* serta pemebelajaran IPS.

##### d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Sugiyono, 2015: 330)

#### **5. Keabsahan Data**

Guna menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Moleong (2014: 330).

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Langkah-langkah yang di tempuh adalah:

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. (Sugiyono, 2015: 338).

### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. (Sugiyono, 2015: 341).

### c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. (Sugiyono, 2015: 345).

## D. HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Gerakan Literasi Sekolah pada program *Mapag Surya* di SMP Negeri 1 Dukupuntang

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Dukupuntang merupakan salah satu sekolah pelaksana Gerakan Literasi Sekolah di Kabupaten Cirebon untuk membiasakan dan memotivasi siswa agar mau dan gemar membaca serta memiliki motivasi belajar yang baik sebagai upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan memajukan dunia pendidikan Kabupaten Cirebon khususnya di SMP Negeri 1 Dukupuntang. Gerakan Literasi Sekolah pada program *Mapag Surya* di SMP Negeri 1 Dukupuntang berjalan dengan baik sesuai jadwal yang telah ditetapkan yakni pada hari Selasa sampai dengan hari Sabtu. Sedangkan untuk kegiatan literasi dan penampilan hasil resensi dilaksanakan khusus pada hari Selasa dan Sabtu, kegiatan *Mapag Surya* dimulai pada pukul 06.30–

07.30 WIB seluruh siswa berkumpul di lapangan sekolah dan dipantau oleh beberapa guru penanggung jawab literasi. Adapun rincian kegiatan *Mapag Surya*, sebagai berikut: Senin, pukul 06.30 – 07.15 WIB : Upacara Bendera. Selasa dan Sabtu, pukul 06.30 – 07.30 WIB : Program Literasi Sekolah. Rabu dan Kamis, pukul 06.00 – 07.30 WIB : Setoran hafalan Al-Quran atau *murojaan*. Selanjutnya pada hari Jum'at, pukul 06.30 – 07.30 WIB : membaca surat Yasin, ceramah dan kebersihan. Selama terlaksananya program perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan, serta evaluasi program GLS telah dikelola oleh Tim Literasi Sekolah (TLS) yaitu sejumlah guru yang di tugaskan sebagai penanggung jawab literasi di SMP Negeri 1 Dukupuntang dan dibantu oleh siswa binaan literasi dan didukung oleh seluruh warga sekolah.

## **2. Minat membaca dan motivasi belajar IPS siswa sebelum Gerakan Literasi Sekolah diterapkan di SMP Negeri 1 Dukupuntang**

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahawa minat membaca dan motivasi belajar IPS siswa sebelum Gerakan Literasi Sekolah diterapkan di SMP Negeri 1 Dukupuntang dinilai rendah. SMP Negeri 1 Dukupuntang adalah sekolah dengan keadaan siswa yang memiliki prestasi menengah ke bawah dan mayoritas latar belakang orang tuanya berpendidikan rendah, sehingga kesadaran dari diri siswa dan bimbingan orang tua dinilai kurang mendukung aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, terbukti sebelum diterapkannya Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Dukupuntang keadaan minat membaca dan motivasi belajar IPS siswa masih dinilai rendah, bahkan masih ditemukan 4 orang siswa yang masih buta aksara sehingga perlu diberikan pembinaan membaca secara intensif dan kegiatan pembelajaran IPS kurang maksimal dan dinilai monoton karena motivasi belajar siswa terlihat masih rendah. Motivasi belajar siswa merupakan suatu hal yang penting dalam menunjang pembelajaran. Dengan demikian sebagai seorang guru perlu mengetahui indikator yang terdapat pada motivasi belajar siswa agar mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa jika dirasa masih dinilai kurang.

### **3. Peran Gerakan Literasi Sekolah pada program *Mapag Surya* terhadap minat membaca dan motivasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 1 Dukupuntang**

Menghadapi tuntutan kebutuhan literasi SMP Negeri 1 Dukupuntang merespon aktif Program Gerakan Literasi Sekolah. Program ini diharapkan mampu menumbuhkan minat membaca siswa dan motivasi belajar IPS siswa yang masih dinilai rendah, serta meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Dukupuntang khususnya di Kabupaten Cirebon. Gerakan Literasi Sekolah pada program *Mapag Surya* cukup berperan terhadap minat membaca dan motivasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 1 Dukupuntang terbukti dengan meningkatnya aktivitas siswa membaca buku di lingkungan sekolah terutama diperpustakaan. Pengunjung perpustakaan setiap bulannya selalu mengalami peningkatan dan koleksi buku semakin bervariasi. Selain itu terdapat peningkatan hasil resensi buku siswa yang dikumpulkan pada guru penanggung jawab literasi dinilai semakin baik dan bervariasi.

Di sisi lain, dengan meningkatnya aktivitas membaca siswa dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Khususnya pada pembelajaran IPS, dengan pembahasan materi yang luas dan dinamis siswa dituntut untuk memiliki minat membaca dan motivasi belajar yang baik. Budaya literasi seperti ini memang sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar IPS siswa sebab literasi dalam pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Namun peran Gerakan Literasi Sekolah belum dirasa maksimal, karena peningkatan minat membaca dan motivasi belajar IPS siswa belum signifikan. Artinya masih perlu adanya inovasi dan peningkatan program GLS secara maksimal dan konsisten oleh seluruh warga sekolah.

### **4. Faktor pendukung dan penghambat Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Dukupuntang**

Dalam merancang sebuah program kegiatan tentunya telah melalui berbagai persiapan perencanaan, pada pelaksanaannya suatu program tidak

akan terlepas dari berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat pelaksanaan program tersebut. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah atau WJLRC di SMP Negeri 1 Dukupuntang yang diaplikasikan pada program *Mapag Surya* juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat. Pelaksanaannya suatu program tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat pelaksanaan program tersebut. Faktor pendukung tersebut diantaranya: meningkatkan pengadaan buku sebagai sumber literasi di sekolah melalui kerjasama dan sumbangsi guru, alumni dan instansi, penyediaan sarana berupa lemari penyimpanan buku pada pojok baca di kelas dan di koridor sekolah, pihak perpustakaan mendukung Gerakan Literasi Sekolah dengan membuat jadwal kunjungan wajib perpustakaan bagi seluruh siswa sesuai jadwal yang di tentukan.

Selanjutnya faktor penghambat diantaranya ialah, kinerja beberapa guru dan jajaran TLS sendiri di rasa kurang konsisten, artinya pengawasan dan pengelolaan program GLS mengalami pasang surut dalam pelaksanaannya, letak ruang perpustakaan di rasa jauh dari ruang kelas siswa, beberapa orang tua kurang merespon atau kurang mendukung setiap siswa dalam merealisasikan program GLS. Serta alokasi waktu istirahat dinilai kurang mendukung aktivitas membaca siswa di perpustakaan. Berbagai upaya pihak sekolah telah berusaha semaksimal mungkin untuk memperkecil hambatan yang ada, dengan berbagai rencana dan evaluasi kegiatan guna perbaikan peningkatan program literasi sekolah. Berdasarkan hal tersebut ada beberapa strategi umum dalam meningkatkan kapasitas sekolah untuk mengembangkan kemampuan literasi warga sekolah, yakni melalui: sarana prasarana/lingkungan sekolah, perpustakaan, dan buku sumber daya manusia (pengawas, kepala sekolah, guru, pustakawan, komite sekolah).

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan data dan uraian sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil data-data dari hasil wawancara dan penelitian yang peneliti lakukan mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada program *Mapag Surya* di SMP Negeri 1 Dukupuntang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan secara *continue*, namun belum maksimal.
- b. Minat membaca dan motivasi belajar IPS siswa sebelum Gerakan Literasi Sekolah diterapkan di SMP Negeri 1 Dukupuntang dinilai masih rendah dan cukup memperhatikan, sebab kurang adanya dukungan pemerintah, warga sekolah dan sarana dan prasarana.
- c. Gerakan Literasi Sekolah pada program *Mapag Surya* sangat berperan terhadap minat membaca dan motivasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 1 Dukupuntang, terlihat pada peningkatan aktivitas membaca siswa dan aktivitas belajar siswa yang semakin termotivasi, serta sarana dan prasaran yang semakin dikembangkan.
- d. Faktor pendukung dan penghambat Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Dukupuntang tentunya terdapat dalam pelaksanaan program baik dalam tahap sosialisasi, pelaksanaan, maupun evaluasi. Faktor pendukung dan penghambat Gerakan Literasi Sekolah ini dirasakan oleh beberapa pihak seperti, Kepala Sekolah, Tim Literasi Sekolah, jajaran Guru, peserta didik, serta warga sekolah secara umum.

## **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang berikut peneliti sampaikan:

- a. Kepala sekolah hendaknya dapat memaksimalkan program Gerakan Literasi Sekolah dengan menciptakan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Hal ini bertujuan untuk mendukung aktivitas siswa dalam pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) baik di sekolah maupun di rumah.
- b. Seluruh guru hendaknya memberikan tauladan yang baik dalam mendukung program GLS yang diterapkan di SMPN 1 Dukupuntang, yakni dengan meningkatkan kerjasama antar sesama guru dan Tim Literasi Sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang literat dan mampu

berpartisipasi secara konsisten dalam pelaksanaan dan pengawasan kegiatan literasi pada program *Mapag Surya*.

- c. Cakupan wilayah penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah, makan harapan peneliti pada peneliti lain yang tertarik dengan tema yang serupa agar dapat mengembangkan pada cakupan wilayah yang lebih luas.
- d. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan terobosan yang sangat bagus dalam meningkatkan kualitas pendidikan, hendaknya kepada pemangku kepentingan yang berpartisipasi dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) harus memiliki kapasitas yang memadai untuk melaksanakan program literasi sesuai dengan peran nya. Seperti pada tingkat pemerintahan, dari tingkat pemerintah pusat, LPMP, dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota, dan satuan pendidikan di tingkat sekolah serta masyarakat (termasuk dunia usaha dan industri).

## DAFTAR PUSTAKA

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kemendikbud. 2016. *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mahmud. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Munadi ,Yudi. 2013. *Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.

Retnaningdyah, Pratiwi, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sardiman. A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soekanto Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2015. *Penelitian Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Pustaka Setia.

Surat Keputusan Kepala Sekolah. Nomor: 800/105/SMP. 026/ Kepeg. Tentang “Pembagian Tugas Guru, Wali Kelas, Wakasek, BK, Ekskul, Pengelola, Tim Pengembang Sekolah, Tim PKG Piket, dan Tata Usaha pada SMP Negeri 1 Dukupuntang. Tahun Pelajaran 2017/2018.

Wiedarti, Pangesti, dkk. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Yin, Robert K. 2015. *Studi Kasus: Desain & Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.